

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) SISWA
KELAS V SDN 07 SINTOGA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh:
ASNITA EL FITRI
NIM: 14129062

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Two Step Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SDN 07 Sintoga
Nama : Asnita El Fitri
NIM : 14129062/2014
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2019

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

Pembimbing II

Dra. Mayarnimar, M.Pd
NIP. 19550501198703 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan



Drs. Muanarjadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

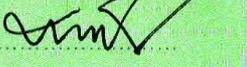
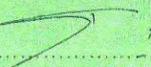
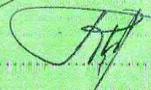
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SDN 07 Sintoga
Nama : Asnita El Fitri
NIM : 14129062/2014
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dra. Reinita, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Mayamimar, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA	3. 
4. Anggota	: Dr. Desyandri, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasm, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asnita El Fitri

NIM : 14129062

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittingi, Februari 2019

Yang menyatakan



Asnita El Fitri
NIM. 14129062

ABSTRAK

Asnita El Fitri, 2018. Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SDN 07 Sintoga

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn yang kurang efektif. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran siswa lebih pasif dan hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model TSTS di kelas V SD sangat baik untuk diterapkan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sintoga Kabupaten Padang Pariaman, yang berjumlah 122 orang. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang berjumlah 20 orang siswa dan kelompok kontrol yang berjumlah 20 orang siswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajarkan dengan menggunakan model TSTS sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajarkan dengan model konvensional. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu berupa tes dengan tipe pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,03 > 1,68595$ dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 07 Sintoga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SDN 07 Sintoga ”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini tidak dapat peneliti selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd,M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Ketua dan Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dra.Reinita, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra.Mayarnimar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti sejak penulisan proposal sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Yalvema, Miaz, MA selaku penguji I, Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Ibu Firmayeti, S.Pd, SD selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 07 Sintoga yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan guru-guru SDN Gugus I Kecamatan Sintoga Kabupaten Padang Pariaman yang telah banyak memberikan bantuan selama penelitian.
7. Orang tua, Ayahanda Drs. Sinawani dan Ibunda Nurhayati yang telah membantu peneliti dalam bentuk kasih sayang, nasehat, perhatian, dukungan baik moril maupun materil, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Abang Nurwan Al Kahfi, S.KM, Nirwan IL Yasin, M.Hum, dan Norwan UI Husna, S.H yang telah memberikan doa, semangat dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah serta semua keluarga besar yang telah memberikan doa, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
9. Sahabat-sahabat Guru Muda dan Kredit Petjah (Akrima Aulia, Anita Dwi Murni, Karmidiniatul Azmi, Rahwendy Yukitama, Selfi Sutriani dan Fitria Abadi) yang dengan sabar memberikan semangat, dukungan, arahan serta nasehat demi kelancaran penulisan skripsi ini dan sama-sama berjuang demi meraih gelar sarjana. Terimakasih atas kebersamaanya selama ini. Serta Kapuyyak Masam satu tempat tinggal (Kak Rita, Diah dan Tuti) yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
10. Teman-teman seangkatan 2014 PGSD UPP IV Bukittinggi, khususnya 14 BKT 06 dan 14 BKT 12 yang telah memberikan dorongan motivasi dan semangat yang sama-sama berjuang dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala dan dibalas semua jasa baik tersebut oleh Allah SWT. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittingi, Januari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran	9
2. Pengertian Cooperative Learning	9
3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	10
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>TSTS</i>	10
b. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>TSTS</i>	12
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>TSTS</i>	13
4. Hasil Belajar.....	15
a. Pengertian Belajar	15
b. Jenis Hasil Belajar.....	26

5. Hakikat PKn.....	17
a. Pengertian PKn.....	17
b. Ruang Lingkup PKn.....	19
c. Tujuan Pembelajaran PKn.....	22
6. Pembelajaran Konvensional.....	23
a. Pengertian Metode Ceramah	24
b. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional.....	25
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel dan Teknik Sampling	35
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	37
1. Validitas	39
2. Reliabilitas Tes.....	42
3. Indeks Kesukaran	44
4. Daya Pembeda.....	45
D. Pengumpulan Data	48
1. Waktu dan Tempat Penelitian	48
a. Waktu Penelitian	48
b. Tempat Penelitian.....	49
2. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Homogenitas	53
3. Uji Hipotesis.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Data.....	57
a. Deskripsi Data Kelas Eksperimen.....	59
b. Deskripsi Data Kelas Kontrol	64
2. Analisis Data	68
a. Uji Prasyarat Analisis	68
1) Uji Normalitas Data.....	68
2) Uji Homogenitas.....	70
b. Uji Hipotesis Penelitian	71
B. Pembahasan	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR RUJUKAN	79
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai UAS Kelas IV	4
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Populasi Kelas V SDN 07 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.....	35
3.3 Sampel SDN 07 Sintoga.....	37
3.4 Kriteria Indeks Validitas Item	41
3.5 Kriteria Indeks Reliabilitas	43
3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	45
3.7 Klasifikasi Daya Beda.....	46
3.8 Jadwal Kegiatan dan Pelaksanaan Penelitian.....	48
4.1 Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	60
4.2 Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	62
4.3 Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	64
4.4 Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	66
4.5 Hasil Uji Normalitas	69
4.6 Hasil Uji Homogenitas Berdasarkan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	70
4.7 Uji t Berdasarkan Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	72

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Diagram 1	63
2. Diagram 2.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1	Daftar Nilai UAS Kelas IV Gugus 182
2. Lampiran 2	RPP Kelas Eksperimen86
3. Lampiran 3	RPP Kelas Kontrol.....108
4. Lampiran 4	Uraian Materi Pembelajaran123
5. Lampiran 5	Kisi-kisi Soal Uji Coba.....127
6. Lampiran 6	Soal Uji Coba.....129
7. Lampiran 7	Hasil Analisis Butir Soal135
8. Lampiran 8	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>136
9. Lampiran 9	Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> – <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen140
10. Lampiran 10	Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> – <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....146
11. Lampiran 11	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>152
12. Lampiran 12	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>153
13. Lampiran 13	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>154
14. Lampiran 14	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>156
15. Lampiran 15	Hasil Uji t Berdasarkan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>158
16. Lampiran 16	Dokumentasi160
17. Lampiran 17	Surat Izin Uji Coba Soal165
18. Lampiran 18	Surat Keterangan telah Melakukan Uji Coba Soal166
19. Lampiran 19	Surat Izin Penelitian167
20. Lampiran 20	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....168

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah guru harus mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik, mulai dari perencanaan yang mencakup perumusan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, media pembelajaran yang menarik, sumber belajar yang tersedia dengan baik, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta pemilihan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar tercapainya keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* sangat tepat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan sebab setiap siswa memiliki tanggung jawab masing-masing untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, saling membantu dan berbagi informasi dalam memecahkan masalah, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat memotivasi siswa untuk berprestasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2014:207) bahwa “Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* bertujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah,

dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik” .

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa.

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) tersebut dapat disimpulkan bahwa model ini mampu memotivasi siswa untuk belajar berinteraksi, berani mengemukakan pendapat, berpikir kritis dan melatih siswa untuk bekerja sama dengan temannya sehingga model ini dirasa cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis, cerdas, rasional terampil dan kreatif serta berkarakter. Hal ini dinyatakan dalam Depdiknas (2006:271) bahwa “mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.”

Dalam pembelajaran PKn, guru di tuntut sebagai fasilitator dan motivator agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Azyumardi (2010:3) bahwa “tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warga Negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negaranya.” Sejalan dengan hal itu Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn memiliki kemampuan untuk :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,
- 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain,
- 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Agar tujuan pembelajaran PKn diatas dapat terwujud maka guru di tuntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PMB) terutama dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan nantinya. Oleh karena itu guru memerlukan teknik penyampaian tersendiri sehingga pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan bagi siswa, dapat melibatkan siswa secara aktif, serta dapat merangsang sikap positif siswa terhadap materi yang dipelajari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Nia Pramuda Rahayui (2014) yang berjudul pengaruh pembelajaran *TSTS* berbantuan *power point* terhadap hasil belajar PKn kelas V SD gugus II Kecamatan Kuta.

Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PKn yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan model konvensional. Penerapan pembelajaran PKn dengan menggunakan model ini telah dapat membuat siswa merasa tertarik dengan pembelajaran PKn dimana hasil dan proses belajar yang diperoleh siswa sudah meningkat.

Dalam Penelitian Yang Dilakukan Oleh Firda Azizah (2016) yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SDN Lowokwaru 3 Malang. Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan model konvensional.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23, 24, dan 25 Juli 2018 di SDN 07 Sintoga, terlihat proses pembelajaran PKn kurang efektif, siswa cenderung diminta untuk membaca materi yang ada di dalam buku paket, sehingga siswa terlihat kurang aktif karena hanya terfokus membaca buku materi pembelajaran, siswa tidak punya keberanian untuk mengemukakan ide-ide atau pendapat dalam pembelajaran, guru juga kurang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dengan siswa tidak mau saling berbagi informasi kepada temannya.

Salah satu penyebab pembelajaran PKn kurang efektif karena dalam pembelajaran terlihat guru yang menjadi pusat pembelajaran. Guru belum menggunakan variasi model pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga interaksi guru dengan siswa kurang optimal. Selain itu, guru kurang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam kerja kelompok untuk saling berbagi hasil dan informasi jawaban dengan kelompok lain. Hal inilah yang menyebabkan mayoritas siswa masih pasif, kurang berinteraksi sehingga rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa kelas V SDN 07 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman di kelas VA dan VB belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Kelas VA SDN 07 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah 20 orang siswa yang mencapai KKM hanya 6 orang dengan rata-rata kelas 71,8 dan dari kelas VB SDN 07 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah 20 orang siswa yang mencapai KKM hanya 7 orang dengan rata-rata kelas 72,7.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada hasil belajar siswa kelas V SDN 07 Sintoga terlihat tingkat hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini bisa dilihat dari Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Akhir Kelas IV SDN 07 Sintoga
Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Siswa VA	Nilai	Ketuntasan		Siswa VB	Nilai	Ketuntasan		KKM
			T	BT			T	BT	
1	AAK	69		√	AB	73		√	75
2	ADEP	78	√		AAQ	72		√	75
3	DRP	66		√	AT	61		√	75
4	HA	64		√	B	71		√	75
5	HHA	68		√	DA	58		√	75
6	IOS	74		√	FPA	80	√		75
7	LAM	80	√		FDA	75	√		75
8	MFAR	79	√		F	82	√		75
9	M	69		√	HP	63		√	75
10	MEP	74		√	KGA	80	√		75
11	MZF	60		√	KA	58		√	75
12	NF	74		√	MNM	68		√	75
13	PR	84	√		MRG	84	√		75
14	RAS	70		√	NS	83	√		75
15	RRS	58		√	NSP	73		√	75
16	RF	76	√		RA	68		√	75
17	RP	68		√	RMD	74		√	75
18	SDF	71		√	SA	69		√	75
19	SMR	82	√		TFW	74		√	75
20	ZAM	72		√	TM	78	√		75
Jumlah		1377	6	14	Jumlah	1454	7	13	
Rata-Rata			71,8		Rata-Rata		72,7		

Sumber Data Sekunder : Guru kelas IV

Mendasari hal tersebut, model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, sesuai digunakan dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena mampu memotivasi siswa untuk belajar berinteraksi, berani mengemukakan pendapat, berpikir kritis dan melatih siswa untuk bekerja sama didalam kelompoknya dan kelompok lain sehingga terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil judul penelitian “***Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN SDN 07 Sintoga***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
2. Siswa terlihat kurang aktif karena hanya terfokus membaca buku materi pembelajaran
3. Hasil belajar PKn siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
4. Siswa tidak punya keberanian untuk mengemukakan ide-ide atau pendapat dalam pembelajaran
5. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga hanya guru yang terlihat aktif dalam pembelajaran
6. Guru kurang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran, sehingga siswa dengan siswa tidak mau saling berbagi informasi kepada temannya

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya cakupan masalah dalam identifikasi masalah di atas, serta keterbatasan kemampuan, materi dan waktu yang tersedia, maka penelitian ini dibatasi pada identifikasi masalah yaitu guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ini dititik beratkan pada pengaruh model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN di Kelas V SDN 07 Sintoga.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN di Kelas V SDN 07 Sintoga?”

E. Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Karena model ini mengharuskan siswa menguasai materi pembelajaran dan bertanggung jawab mengajarkan kepada teman sekelompoknya karena mereka harus mempersiapkan diri untuk melaksanakan pertandingan sehingga siswa benar-benar belajar. Apabila pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran TSTS maka akan memberikan kesan

pada siswa sehingga proses belajar akan mengalami perubahan dimana pembelajaran akan lebih berpusat kepada siswa.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN di Kelas V SDN 07 Sintoga.

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembelajaran PKN di SD. Dengan menggunakan model *Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan kerjasama siswa dikelas, membantu siswa aktif dalam pembelajaran di Kelas V SDN 07 Sintoga.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam pembelajaran PKN, dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran Pkn.
- c. Bagi Kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman di dalam meningkatkan sistem pembelajaran yang akan diterapkan di Sekolah Dasar yang dipimpinnya serta memperkaya pengetahuan yang ada didalam penggunaan model *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Trianto (2010:53) bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran”. Menurut Suprijono (2010:46) bahwa “model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas pembelajaran bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Reinita (2018:95) Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi

siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya.

Menurut Slavin (dalam Fathurrohman 2015:45) “*Cooperative Learning* adalah pembentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar”. Pendapat Rusman (2011:202) bahwa “*Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, yang anggotanya 4-6 orang untuk saling bekerjasama dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Model Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray

a. Pengertian Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*

Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Menurut Huda (2014:207)

“Model *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik”.

Menurut Lie (2010:61) “Model *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran kelompok yang bisa digunakan bersamaan dengan model kepala bernomor”. Menurut Suyatno (dalam Fathurrohman 2015:90) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, setiap anggota memiliki tugas masing-masing sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dari masing-masing siswa karena model ini digunakan bersamaan dengan model kepala bernomor. Selain itu pembelajaran model tipe *Two Stay Two Stray* juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik, disebabkan dua siswa mempunyai kewajiban untuk bertamu dan berinteraksi dengan kelompok lain.

b. Keunggulan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*

Ada berbagai keunggulan dari Model *Two Stay Two Stray*. Menurut Fathurrohman (2015:91) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa.

Kemudian Lie (2010:63) menjelaskan “keunggulan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah melatih kemandirian siswa dalam belajar, melatih siswa untuk saling berbagi hasil dan informasi jawaban dengan temannya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menyampaikan materi yang dibahasnya pada siswa diluar kelompoknya, dan melatih siswa untuk saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling membantu untuk berprestasi satu sama lain untuk berprestasi, serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

c. Langkah-Langkah pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Cooperative Learning*. Menurut Lie (2008:62) menjelaskan tentang langkah-langkah Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* sebagai berikut :

- (1) Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka (4) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Pendapat Huda (2014:207-208) mengemukakan langkah-langkah Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* sebagai berikut :

- (1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa.

Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok yang heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran tipe ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan dan saling mendukung.(2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.(3) Siswa bekerja dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.(4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.(5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.(6) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok sendiri untuk melaporkan temuan mereka pada kelompok lain.(7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.(8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Lebih lanjut Riyanto (2009:277) mengemukakan “langkah-

langkah Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*

sebagai berikut :

(1) Satu kelompok beranggota 4 orang,(2) Beri tugas untuk berdiskusi,(3) Setelah selesai dua siswa bertamu ke kelompok lain,(4) Dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya,(5) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

langkah-langkah Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two*

Stray adalah Siswa berdiskusi dalam kelompok, kemudian dua

orang dari masing-masing kelompok akan bertamu ke kelompok

lain, dua orang yang tinggal akan menginformasikan hasil kerja

kelompoknya kepada tamu, dan siswa yang bertamu melaporkan temuan mereka kepada kelompoknya, terakhir mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* menurut Anita, karena lebih dipahami dan mudah untuk diterapkan serta cocok untuk digunakan di sekolah dasar.

4. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Menurut Purwanto (2013:44) bahwa “hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, tergantung dari tujuan pengajarannya. Perubahan-perubahan kemampuan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar”.

Menurut Sudjana (2009:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dan menurut Mulyasa (2008:212) “hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah belajar sesuai dengan indikator kompetensi dasar dalam suatu pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22), hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yakni :

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. *Ranah Afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah Psikomotoris* berkenaan dengan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pendapat Hamalik (2012:161) “hasil belajar terdiri dari tiga ranah yang meliputi:(1) Ranah kognitif (pengetahuan atau pemahaman),(2) Ranah afektif (sikap dan nilai),(3) Psikomotor (keterampilan)”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

5. Hakikat PKn

a. Pengertian PKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Menurut Reinita (2017:51) bahwa pendidikan Kewarganegaraan konsen pada pencapaian ranah afektif atau sikap, tanpa mengenyampingkan ranah kognitif dan psikomotor. PKn berupaya membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Warga negara yang mampu menerapkan sikap atau nilai budaya dan karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Winataputra (dalam Agustiana 2012:20) bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang

berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.”

Menurut Depdiknas (2006:271) bahwa “mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan, melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

b. Ruang Lingkup PKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui pemberian pemahaman dasar tentang hak dan kewajiban, tata cara demokrasi, kepedulian, sikap, dan pengetahuan politik.

Depdiknas No.22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek :

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : Hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan perturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri , Persamaan kedudukan warga negara.

- 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Ruang lingkup PKn Menurut Hidayat dan Azyumardi

(2010:10-11) yaitu:

Ruang lingkup PKn terdiri dari materi pokok yaitu mencakup demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani. Ketiga materi pokok tersebut dielaborasi menjadi sembilan materi yang saling terkait. Materi tersebut adalah 1) pendahuluan, 2) identitas nasional, dan

globalisasi, 3) demokrasi: teori dan praktik, 4) konstitusi dan tata perundang-undangan Indonesia, 5) negara; agama, dan warga negara, 6) hak asasi manusia, 7) otonomi daerah dalam kerangka NKRI, 8) tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik, 9) masyarakat madani.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn meliputi aspek-aspek yang terdiri dari materi pokok yang mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani.

c. Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik.

Menurut Depdiknas (2006:271) tujuan mata pelajaran PKn adalah:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mulyasa (dalam Susanto, 2013: 231-232), tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan peserta didik agar :

- 1) Peserta didik dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.
- 2) Peserta didik menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara serta dapat mengatasinya dengan berlandaskan Pancasila.

- 3) Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menjadikan peserta didik mempunyai pengetahuan dan wawawasan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara dengan memahami segala persoalan didalamnya serta menimbulkan kesadaran untuk mengisi kemerdekaan yang telah susah payah diperjuangkan oleh para pahlawan dengan menjadi warga negara yang baik.

6. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan menjelaskan yang dilakukan oleh guru. Menurut Sanjaya (2010: 261-261) ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah :

(1) siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif; (2) siswa lebih banyak belajar individual dengan menerima, mencatat dan menghafal materi pelajaran; (3) pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak; (4) kemampuan di peroleh melalui latihan-latihan; (5) tujuan akhir adalah nilai dan angka; (6) tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman atau sekedar untuk memperoleh angka atau nilai dari guru; (7) pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain; (8) guru merupakan penentu jalannya suatu proses pembelajaran; (9) pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas; (10) keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga hanya sebagai penerima informasi secara pasif dengan menerima, mencatat dan menghafal pelajaran. Salah satu pembelajaran konvensional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Istarani (2012:5) “metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif”. Menurut Sanjaya (2010:147) “Metode ceramah diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”. Dalam metode ceramah guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (*teaching centered*)”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan suatu metode yang dilakukan oleh guru secara lisan dalam pembelajaran serta digunakan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penutur. Penggunaan pembelajaran konvensional sangat tergantung pada kemampuan guru, karena gurulah yang berperan penuh dalam proses pembelajaran. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kemampuan berbahasa dan intonasi

suara sangat menentukan pelaksanaan metode ceramah pada pendekatan konvensional.

b. Langkah-langkah pembelajaran konvensional

Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru. Berikut ini merupakan langkah-langkah penggunaan metode ceramah yang dikemukakan oleh Istarani (2012:10):

(1) Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum belajar dimulai; (2) tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah; (3) tahap asosiasi (kompirasi), artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterima. Untuk itu pada tahap ini diberikan/disedikan tanya jawab dan diskusi; (4) tahap generalisasi/kesimpulan, pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan; (5) tahap aplikasi/evaluasi, tahap akhir ini, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa yang telah diberikan guru. Evaluasi biasanya dalam bentuk lisan-tulisan, tugas dan lain-lain.

Selanjutnya menurut Sanjaya (2008:149 -152) langkah-langkah metode ceramah yaitu :

(1) tahap persiapan, terdiri dari merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan dan mempersiapkan alat bantu pembelajaran; (2) tahap pelaksanaan, terdiri dari langkah pembukaan (yakinkan bahwa siswa memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan melakukan langkah apersepsi) dan langkah penyajian (menjaga kontak mata terus-menerus dengan siswa, gunakan bahasa yang komunikatif, sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tanggapilah respon siswa dengan segera dan jagalah agar kelas tetap kondusif) serta langkah mengakhiri atau menutup ceramah (menarik

kesimpulan/merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan, menggapai/memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuansiswa terhadap materi pembelajaran).

Sedangkan menurut Sagala (2011: 202-203) langkah-langkah metode ceramah, yaitu :

(1) Melakukan pendahuluan, terdiri dari menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kepada peserta didik, kemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi); (2) menyajikan bahan pembelajaran baru, terdiri dari memelihara peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran, menyajikan pelajaran secara sistematis, menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, memberi ulangan pelajaran kepada peserta didik/menggapai respon siswa dengan sebaik-baiknya, membangkitkan motivasi belajar secara terus-menerus selama pembelajaran yang variatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; (3) menutup pelajaran pada akhir pembelajaran, terdiri dari mengambil kesimpulan dari semua pelajaran yang telah diberikan, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan dan melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengatur perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka langkah metode ceramah yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Sagala (2011: 202-203) yaitu “pendahuluan, pelaksanaan, penutup”, karena langkah metode ceramah yang dikemukakan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh penulis untuk digunakan dalam proses pembelajaran PKn yang dilaksanakan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti dan berguna sebagai referensi pendukung penelitian.

Penelitian mengenai model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penulis melakukan penelitian mengenai model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model tersebut terhadap keterampilan intelektual siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V . Peneliti yang pernah melakukan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Reinita (2018) melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan proses dan hasil pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan kooperatif model Course Review Horay di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan 27 siswa di kelas 4. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan rencana pembelajaran darisiklus I yang rata-rata 76,78% menjadi 92,85% pada siklus II. Implementasi pembelajaran pada guruaspek dan aspek siswa meningkat dari rata-rata 77,25% pada siklus I menjadi 93,18% pada siklus II. Dan peningkatan hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 74,45meningkat menjadi

rata-rata 90,16 dalam siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan tindakan kelas penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Course Review Horay Model) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh *Desyandri* (2018) dengan judul “Peningkatan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan model Kooperatif Tipe Think Pair Share dikelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Siklus I dilaksanakan Dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 56 Anak Air. Hasil penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS. (1) Dari hasil pengamatan RPP pada siklus I dengan persentase 82,14% dan siklus II 89,28%, (2) Pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 76,13% dan siklus II 88,63%, dan pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I adalah 69,31% dan pada siklus II 81,81%, (3) Hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 60,5 pada siklus I meningkat menjadi 73,4 pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 56 Anak Air Kota Padang.

3. Penelitian yang dilakukan Yalvema Miaz (2015) melakukan penelitian dengan judul “peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model kooperatif Tipe CTL dengan media Map pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar”. Studi ini didasarkan pada rendahnya kualitas proses pembelajaran IPS di kelas lima 02 Kayu Kubu SD Bukittinggi, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran kami menggunakan Pengajaran Kontekstual dan Learning (CTL) pendekatan dibantu dengan media peta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjeknya guru dan 30 siswa di kelas lima. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan CTL untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep "Penyebaran Sumber Daya Alam Indonesia" dan peningkatan hasil belajar dan kinerja guru dalam proses pembelajaran pembelajaran IPS sejak siklus pertama ke siklus ketiga pada semester kedua dari kelas lima sekolah dasar tahun 2014/2015.

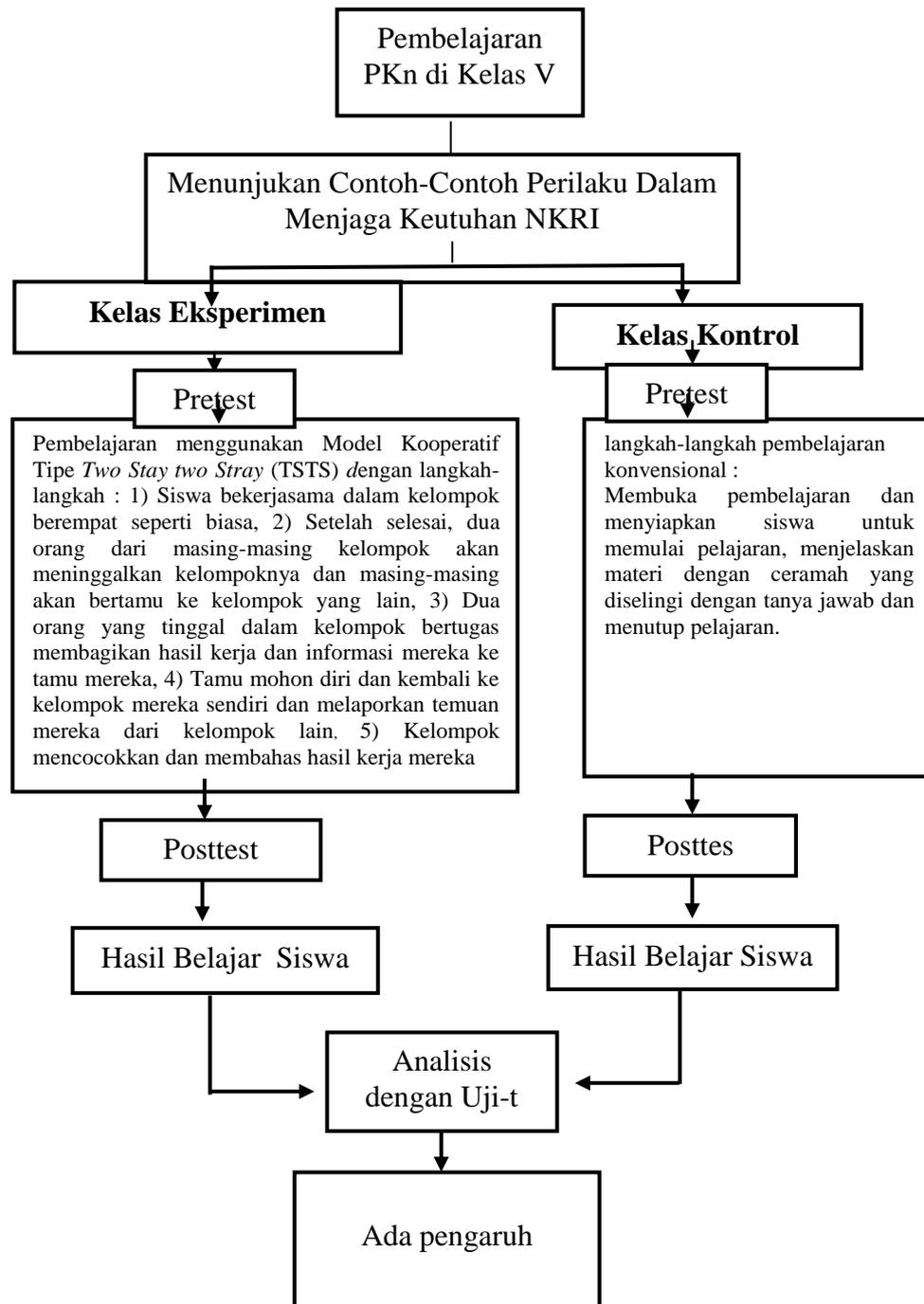
C. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, maka dibuat kerangka konseptual dimulai dengan peneliti melihat permasalahan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Setelah ditemukan masalah, peneliti memilih sampel yaitu 2 kelas yang dipilih dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas kemudian mengategorikan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kegiatan awal kedua kelas tersebut dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan *pretest*, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol dengan pendekatan Konvensional. Kemudian kedua kelas diberikan *post-test* untuk melihat kemampuan pemahaman konsep siswa. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap kreatifitas siswa, dilakukan uji t terhadap hasil *post-test* di kedua kelas sampel.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bangun kerangka berpikir dibawah ini.

Bagan 2.1 Skema Kerangka Konseptual Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Two Stay two Stray* (TSTS)



D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2012: 96), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dengan rumusan:

$H_a \neq 0$ Hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V

$H_o = 0$ Hipotesis ditolak, yaitu tidak ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* kelas V

Peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan perolehan nilai rata-rata 86 lebih tinggi daripada hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional dengan perolehan nilai rata-rata 78,75. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis diperoleh melalui uji t pada taraf signifikansi 0,05, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,03 > 1,68595$, sehingga H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar pada pembelajaran PKn kelas V SDN 07 Sintoga Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya di Sekolah Dasar, agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS sebagai salah satu variasi model mengajar yang mampu meningkatkan hasil

belajar siswa yang diimbangi dengan pemahaman guru tentang langkah-langkah model kooperatif TSTS.

2. Bagi pembaca dan penulis khususnya, agar mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, baik dari segi fasilitas, media dan waktu agar proses pembelajaran dapat diterapkan sesuai dengan langkah-langkah model itu sendiri, sehingga model tersebut dapat memberikan kesan yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azyumardi dan Komaruddin Hidayat. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Desyandri. 2018. *Peningkatan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan model Kooperatif Tipe Think Pair Share dikelas IV Sekolah Dasar*.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/issue/view/EJPI>
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Firda Azizah. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Aktivitas Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN Lowokwaru 3 Malang. Artikel Prosiding Seminar Nasional II.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran : Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT Grasindo.

- Miaz, Yalvema,. 2015. *Improving Student Learning's Result By Using Contextual Teaching Learning Aided With Map Media On Social Studies Subject In Elementary School*. <http://repository.unp.ac.id/70/> .
- Miaz, Yalvema. 2015. *The Implementation Of Numbered Heads Together To Improve The Students' Achievement Of Social Sciences In Primary School*. Research Journal of Social Sciences. Vol. 8, No. 10. Hlm 40-45
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nina, Agustina. 2012. *Skripsi Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD Negeri Muarareja 02 Tegal Materi Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Semarang : UNS.
- Ni Made Nia Pramuda Rahayu. 2014. Pengaruh Pembelajaran *TSTS* Berbantuan *Power Point* Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kuta. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (2) : 1.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratih,, Arwin , Mayarnimar. 2018. Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Model Cooperative Learning Tipe *TSTS* Kelas IV Sekolah Dasar. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/3178> (6) : 2
- Reinita. 2017. Pelatihan Pendekatan *Value Clarification Technique* Model Matriks Dalam Pembelajaran PKn-IPS Bagi Guru Sd Kecamatan Talawi Sawahlunto. (<http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view>)
- Reinita. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dalam Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. (<http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view>)
- Reinita. 2018. *Improved Process and Results of Civic Education(Pkn) with Cooperative Model Course Review Horay in Elementary School*. http://repository.unp.ac.id/16279/1/1.%20ICCEST%20UNP_2018.pdf

- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakary
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Arwin , Rifda Eliyasni. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran IPS di Kelas V. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/4554> (6) : 2
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group